

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif dan inferensial diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model belajar *SAMR* pada mata pelajaran Informatika kelas X MAN 1 Kuningan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan uji *paired sample t test* yang dilakukan terhadap *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan uji *paired sampel t test* nilai signifikansi 2_{tailed} pada *pair 1* nilainya $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing masing variable. Hasil uji tersebut diperkuat dengan data uji deskriptif bahwa rata rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen 192,81 lebih besar dari rata-rata nilai *pretest* 165,15.
2. Penggunaan model belajar *SAMR* pada mata pelajaran Informatika kelas X MAN 1 Kuningan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk membuktikan hal tersebut dilakukan dengan membagi 2 (dua) kelas menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model belajar *SAMR* sedangkan pada kelas control diterapkan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui nilai perbedaan perlakuan tersebut, maka dilakukan uji *independent sample t test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan. Pada tabel 4.10 segmen *equal variances assumed* nilai signifikansi 2_{tailed} adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *SAMR* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Model belajar *SAMR* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Informatika Kelas X MAN 1 Kuningan. Simpulan tersebut berdasarkan hasil uji *regresi linier sederhana* bahwa nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu 0,518. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,268 yang

mengandung pengertian bahwa model belajar *SAMR* berpengaruh sebesar 26,80% terhadap motivasi belajar siswa. Uji tersebut dikuatkan oleh *uji korelasi coefficients*, didapat nilai konstant (α) sebesar 22,493, dengan nilai variable X (*b/koefisien regresi*) sebesar 0,668. Setelah di hitung dengan persamaan regresinya didapatkan penjelasan sebagai berikut : (1) konstanta sebesar 22,493 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable motivasi belajar siswa (Y) adalah 0,668. (2) Koefisien regresi model belajar *SAMR* (X) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Variable (X) maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0,668. Karena nilai koefisient regresi tersebut bernilai positif maka dikatakan bahwa ada pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai *t_{hitung}* 2,965 > *t_{tabel}* 2,06390, sehingga dapat disimpulkan bahwa model belajar *SAMR* (X) berpengaruh terhadap variable motivasi belajar siswa (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan sarana sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian menunjukkan dampak positif meningkatnya motivasi belajar siswa. Sehingga model pembelajaran *SAMR* dapat digunakan pada mata pelajaran lain dengan materi yang relevan.
2. Bagi guru, agar pembelajar lebih interaktif, frekuensi penggunaan dan integrasi pembelajaran dengan teknologi agar lebih intens karena siswa lebih termotivasi dan tidak monoton.
3. Bagi Siswa, Penerapan model *SAMR* memberikan inspirasi bahwa belajar tidak terbatas pada sekat sekat ruang dan waktu. Dengan integrasi teknologi belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar lebih efektif dan efisien. Selain itu interaksi dengan teman sebaya dapat berlangsung kapan saja, bertukar informasi dan solusi dalam pemecahan masalah pembelajaran.